

## PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KEEFEKTIFAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK KABUPATEN KARANGANYAR

**Hanna Fairuz Zahra<sup>1</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[irfanidwiagustina@gmail.com](mailto:irfanidwiagustina@gmail.com)

**Muhtar<sup>2</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[muhtar@staff.uns.ac.id](mailto:muhtar@staff.uns.ac.id)

**Lies Nurhaini<sup>3</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[liesnurhaini@staff.uns.ac.id](mailto:liesnurhaini@staff.uns.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of teacher pedagogical competence on the effectiveness of the learning process in accounting productive subjects at SMK Karanganyar Regency in distance learning. The research method used in this research is descriptive quantitative method. Samples were taken as many as 30 teachers at SMK Karanganyar District. The sample was taken using the Cluster Random Sampling technique. The data collection technique used in this study was a questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and simple regression analysis. The results of this study indicate that the pedagogic competence of teachers in distance learning has a positive and significant influence on the effectiveness of the learning process of productive accounting subjects at SMK Karanganyar Regency. This is indicated by a simple regression test that produces a model  $Y = 35.826 + 0.645X$  and the resulting significance value is 0.008 ( $0.008 < 0.05$ ).*

**Keywords:** *Teacher's Pedagogic Competence, Distance Learning, Effectiveness of the Learning Process*

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keefektifan proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Kabupaten Karanganyar pada pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sampel yang diambil sebanyak 30 guru di SMK Kecamatan Karanganyar. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran jarak jauh memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Kabupaten Karanganyar. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian regresi sederhana yang menghasilkan model  $Y=35,826 + 0,645X$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,008 ( $0,008 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran Jarak Jauh, Keefektifan Proses Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat sistem desain pembelajaran untuk menciptakan interaksi antara penyaji (guru) dan penerima materi (siswa). Guru menempati peranan penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan memiliki kompetensi kompetensi tertentu yang mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ialah penguasaan dan pemahaman yang berasal dari lingkup kehidupan sosial, dikuasai serta di pakai menjadi instrumen untuk membentuk nilai dengan cara melaksanakan tugas serta pekerjaan dengan sebaik-baiknya (Hartanto, 2018: 455).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkena dampak pandemi Covid -19. *Social distancing* dan *physical distancing* merupakan prosedur pembatasan sosial yang berdampak pada terhentinya proses belajar-mengajar di sekolah. Hampir seluruh sekolah dan kampus di Negara yang terdampak Covid -19 telah menerapkan kebijakan pembelajaran di rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satu mata pelajaran yang terdampak pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mata pelajaran produktif akuntansi. Program produktif merupakan mata pelajaran dasar kejuruan yang menjadi program utama sekolah kejuruan. Peserta didik yang mendominasi mata pelajaran produktif memiliki dasar kompetensi kejuruan yang bersifat teknis untuk masing-masing bidang keahlian dan kompetensi kejuruan yang dibutuhkan dunia kerja sesuai dengan Standar

Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Menurut Moore (2009, 35) Pembelajaran jarak jauh ialah sistem pembelajaran yang terjadi secara terpisah dan tidak terdapat interaksi tatap muka secara pribadi antara guru dengan peserta didik, yang berakibat komunikasi antar tenaga pengajar serta peserta didik wajib menggunakan fasilitas melalui bahan cetak, media elektronik, serta media-media lain. Dikarenakan sistem pembelajaran jarak jauh yang tidak ada hubungan tatap muka langsung maka para siswa membutuhkan perjuangan yang lebih besar untuk mengikuti pembelajaran, baik berasal segi materi, tenaga, maupun psikologi siswa. Pada masa pandemi ini, pengajar wajib mempunyai serangkaian kemampuan untuk membantu murid pada pembelajarannya.

Keberlangsungan belajar dari rumah sampai sekarang banyak menimbulkan kendala yang cukup beragam diantaranya, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik sebagaimana data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 15 April 2021, yaitu masih terdapat 60% guru yang belum menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, survei dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi No. 16 tahun 2009 menyatakan dari 2,92 juta guru, 51% menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih dalam kategori sedang untuk tahap memahami karakteristik peserta didik dan berdampak pada kualitas pengelolaan pembelajaran. Survey pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan sistem penilaian jarak jauh berbasis pengaduan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa dari 1700 responden sebanyak 77,8% peserta didik kesulitan dikarenakan pemberian tugas yang terlalu banyak

dengan waktu yang singkat, 42,5% tidak memiliki kuota internet atau akses internet yang terbatas, 15,6% kurang memdainya sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran daring, hasil observasi awal peneliti di SMK "X" di Karanganyar didapati tingkat kehadiran jauh menurun diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain faktor dalam diri peserta didik dan pengawasan orang tua yang kurang optimal, guru hanya memberikan materi ajar tanpa adanya penjelasan lebih lanjut, serta kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengumpulkan penugasan tepat waktu dan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa salah satu dampak dari pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik yaitu beragamnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan menggunakan media pembelajaran.

Pada permasalahan- permasalahan diatas, berdampak pada ketidakefektifan proses pembelajaran berupa materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak terpenuhi. Pada hal ini guru sangat berperan penting demi keefektifan proses pembelajaran jarak jauh, dan guru harus memiliki serangkaian kompetensi-kompetensi untuk membantu peserta didik dalam pembelajarannya. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas sehingga lingkungan belajar menjadi efektif. Lingkungan belajar yang efektif berdampak pada hasil belajar peserta didik berada di taraf ideal dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (Uzer Usman, 2013: 9).

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak berupa penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan,

nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Penulis memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru. Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, kompetensi pedagogik merupakan cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran (Aan Hasanah, 2012: 41).

Demikian, tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keefektifan proses pembelajaran untuk mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Karanganyar pada pembelajaran jarak jauh.

### **Teori Sosial Kognitif**

Teori kognitif sosial adalah teori yang menekankan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi di lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, orang memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap. Orang juga melihat model atau contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku sebagai hasil dari perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka (Dale, 2012: 161-162).

Teori yang dikemukakan Bandura didasarkan pada asumsi diantara lain, seseorang melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya terutama perilaku orang lain. Perilaku orang yang ditiru disebut

dengan perilaku model. Menurut Bandura (Eggen, 1997) proses pembelajaran dari perilaku 10 modelling melibatkan empat proses dan jika proses tersebut terlaksana maka semakin efektif proses dalam pembelajaran, adapun keempat proses tersebut terdiri dari: *Attention*, dalam proses attention observer (peserta didik) mengamati perilaku model (guru) secara kritis dengan memperhatikannya secara detail dan penuh perhatian terhadap apa yang ingin ditirunya dari model (guru). Semakin fokus maka proses pembelajaran akan semakin efektif. *Retention*, setelah observer mengamati perilaku model secara kritis lalu informasi yang diperoleh ditransfer kedalam sistem memory. Peserta didik akan menangkap dan menyimpan semua informasi yang disampaikan atau dicitrakan oleh guru (Tarsono, 2010, 29-36). *Reproduction*, informasi yang disimpan didalam sistem memori akhirnya akan direpresentasikan dalam bentuk tingkah laku nyata. Proses ini menentukan sejauh mana peserta didik mempelajari tindakan atau kinerja dari guru. *Motivasi*, pembelajaran dengan mengamati paling efektif ketika subjek yang belajar termotivasi untuk melakukan perilaku yang dimodelkan.

Kompetensi pedagogik sesuai dengan penjelasan teori sosial kognitif dimana pengaplikasiannya diharapkan mampu guru untuk menyampaikan pembelajaran agar peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran, menggerakkan seorang peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, memotivasi peserta didik untuk mengamati proses pembelajaran yang diberikan oleh guru yang tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan

efektif.

### **Efektivitas Proses Pembelajaran**

Menurut Anwar (2019: 469-480) pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan Setyosari (2017: 20-30), pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pengajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik seperti yang diharapkan guru. Keefektifan pembelajaran seringkali diukur dengan terlaksananya tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat dicapai dengan baik.

Pada pembelajaran efektif terdapat dua kegiatan penting yaitu terjadinya proses belajar pada peserta didik dan proses yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Jadi pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang menjadi pusat pembelajaran tidak hanya guru akan tetapi juga peserta didik.

Indikator keefektifan pembelajaran dalam penelitian ini menurut Habidhi (2017: 54) diantaranya lain, kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, suasana belajar daring menyenangkan, siswa aktif di platform daring, guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, interaksi edukatif dua arah, kegiatan pembelajaran diutamakan untuk mengembangkan pola pikir siswa, mengadakan penilaian proses serta hasil belajar, dan menindaklanjuti hasil belajar.

Ciri-ciri utama pembelajaran dikatakan efektif yaitu penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, peserta didik memahami betul materi yang telah diajarkan oleh guru, pe-

serta didik merasa senang dalam proses pembelajaran, kuantitas hasil akhir yang dapat melebihi target KKM, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan keefektifan pembelajaran jarak jauh diantaranya: *Pertama*, sarana dan prasarana penunjang. Faktor ini sangat menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki. Sarana dan prasarana yang optimal dalam pengelolaan dan pemanfaatannya menentukan keberhasilan program pendidikan (Ananda, 2017). *Kedua*, motivasi peserta didik. Faktor dari dalam berupa keinginan atau minat, dorongan serta harapan untuk berhasil. Sedangkan faktor dari luar berupa terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Rimbarizki, 2017). *Ketiga*, metode pengajaran guru. Dalam pandemi ini guru sangat berperan agar dapat menjalankan tugas dan profesinya dengan mengontrol dan memastikan bahwa para peserta didiknya benar-benar memahami tugas atau materi yang berikan (Wilson, 2020).

### **Kompetensi Pedagogik Guru**

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru yang berkenaan dengan kemampuan teoritis dan praktis dalam pembelajaran, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 ten-

tang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, menuturkan secara jelas kompetensi pedagogik sebagai berikut: mengetahui karakteristik peserta didik diantaranya aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual, memahami teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran pedagogik, mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu, mengorganisir pembelajaran pedagogik, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, menyediakan pengembangan potensi peserta didik untuk mewujudkan potensi yang beragam, menyampaikan secara efektif, tegas dan sopan dengan peserta didik, melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar dari proses pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan mengadakan kegiatan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran daring ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar cukup, apakah metodenya harus diubah, apakah kegiatan perlu diulang, disaat peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini selain pengetahuan mengenai teori belajar mengajar, pengetahuan mengenai peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, seperti prinsip belajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode pelajaran, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2008: 75-113), Kompetensi

pedagogik sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta didik. Penjabaran indikator kompetensi pedagogik guru sebagai berikut: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dimana pelaksanaannya meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi pada sekolah di lingkup Kabupaten Karanganyar. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Kecamatan Karanganyar sebanyak 30 guru.

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Mata Pelajaran Produktif Akuntansi
1	SMK Negeri 1 Karanganyar	10
2	SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar	8
3	SMK Bhakti Karanganyar	5
4	SMK Wikarya Karanganyar	7
Jumlah		30

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Cluster Random Sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode angke/kuisioner. Adapun kuisisionernya menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawa-

ban yang telah ditentukan, meliputi: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 2.** Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Teknik uji validitas instrument menggunakan teknik *product moment*. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 30 orang responden, yaitu guru-guru mata pelajaran produktif akuntansi di beberapa SMK Yogyakarta. Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas angket menggunakan program SPSS versi 25, didapatkan bahwa dari 70 item pernyataan yang di uji cobakan kepada 30 responden, terdapat 12 item yang tidak valid. Pada penelitian ini, besaran nilai *r* tabel adalah 0,349 karena jumlah responden untuk uji coba adalah 30 responden.

Teknik uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Uji Alpha Cronbach. Hasil uji coba reabilitas instrumen menunjukkan variabel X (Kompetensi pedagogik guru) menunjukkan hasil yang reliabel dengan nilai 0,901 dan variabel Y (Keefektifan proses pembelajaran) menunjukkan hasil yang reliabel dengan nilai 0,935 dimana keduanya lebih besar dari nilai minimum Alpha sebesar 0,70.

Teknik analisis data pada penelitian ini untuk uji prasyarat analisis menggunakan 3 uji: uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk Test, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman Rho. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, dengan tabel ANOVA untuk uji signifikansi regresi dan *R Square* untuk

uji koefisien determinasi.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

*Deskripsi Data*

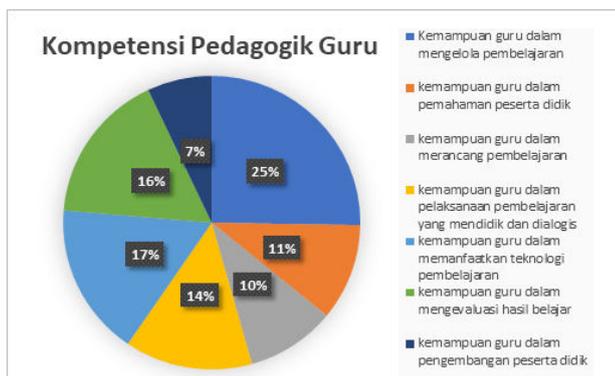
Data penelitian ini didapat dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online kepada 30 responden yang terdiri dari bapak dan ibu guru mata pelajaran produktif akuntansi di beberapa SMK Karanganyar.

**Tabel 3.** Deskripsi Data Variabel

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Mode	Median
Kompetensi Pedagogik Guru (X)	30	16	82	98	91,97	93	93
Keefektifan Proses Pembelajaran (Y)	30	24	83	107	95,10	93	95

Data variabel kompetensi pedagogik guru didapatkan dari hasil pengisian angket secara online. Terdapat 24 pernyataan pada indikator pernyataan positif dan 5 pernyataan pada indikator pernyataan negatif, sehingga total 29 pernyataan pada variabel kompetensi pedagogik guru. Diketahui skor maksimal pada angket variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 98 dan skor minimal pada angket variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 82. Berdasarkan hasil yang didapatkan, hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,97, median sebesar 93, modus sebesar 93, dan rentang data sebesar 16.

**Gambar 1.** Diagram Indikator Variabel Kompetensi Pedagogik Guru



Berdasarkan seluruh indikator variabel kompetensi pedagogik guru yang termuat dalam angket, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan indikator yang paling tinggi dengan persentase mencapai 25%. Indikator paling rendah yaitu kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik dengan persentase mencapai 7%.

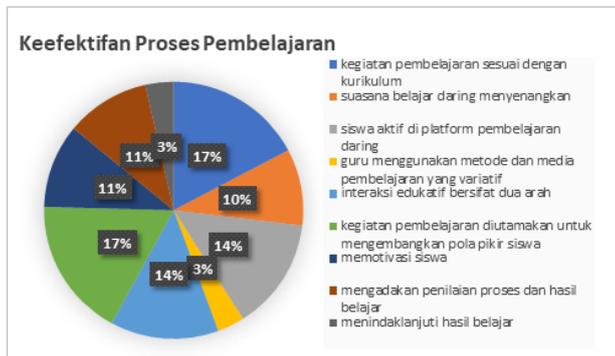
**Tabel 4.** Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X<87	4	13,33%	Rendah
2	87-93	14	46,67%	Sedang
3	>93	12	40%	Tinggi
Total		30	100%	

Menurut tabel distribusi kecenderungan skor pada variabel kompetensi pedagogik guru dapat dikatakan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK Karanganyar berada pada kategori sedang.

Data variabel keefektifan proses pembelajaran didapatkan dari hasil pengisian angket secara online. Terdapat 27 pernyataan pada indikator pernyataan positif dan 2 pernyataan pada indikator pernyataan negatif, sehingga total 29 pernyataan pada variabel efektivitas proses pembelajaran. Diketahui skor maksimal pada angket variabel efektivitas proses pembelajaran sebesar 107 dan skor minimal pada angket variabel efektivitas proses pembelajaran sebesar 83. Berdasarkan hasil yang didapatkan, hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 95,10, median sebesar 95, modus sebesar 93, dan rentang data sebesar 24.

**Gambar 2.** Diagram Indikator Variabel Keefektifan Proses Pembelajaran



Berdasarkan seluruh indikator variabel keefektifan proses pembelajaran yang termuat dalam angket, terdapat dua indikator yang memiliki persentase tinggi sebesar 17% yaitu kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kegiatan pembelajaran diutamakan untuk mengembangkan pola pikir siswa. Terdapat dua indikator paling rendah yaitu guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan menindaklanjuti hasil belajar dengan persentase sebesar 3%.

**Tabel 5.** Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Keefektifan Proses Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X<91	5	16,67%	Rendah
2	91-99	19	63,33%	Sedang
3	>99	6	20%	Tinggi
Total		30	100%	

Menurut tabel distribusi kecenderungan skor pada variabel keefektifan proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa tingkat keefektifan proses pembelajaran di SMK Karanganyar berada pada kategori sedang.

**Hasil Uji Persyaratan**

Sebelum melanjutkan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan pengambilan keputusan jika nilai sig. < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

N	Sig.
30	.059
30	.848

Berdasarkan hasil pada tabel hasil uji normalitas, nilai signifikansi dari uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk* untuk variabel X adalah 0,059 dan untuk variabel Y adalah 0,848. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai 0,059 dan 0,848>0,05 yang memiliki arti bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Tiap variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05.

**Tabel 7.** Hasil Uji Linearitas

	Sig. Deviation For Linearity	Keterangan
Keefektifan Proses Pembelajaran*Kompetensi Pedagogik Guru	.899	Linear

Berdasarkan hasil pada tabel hasil uji linearitas, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,861, hasil tersebut lebih besar daripada 0,05 yang berarti variabel independen memiliki hubungan yang linear.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*. Apabila

nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Kompetensi Pedagogik (X)	Sig. (2-tailed)	.959
--------------------------	-----------------	------

Berdasarkan data pada tabel hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,966. Maka dapat disimpulkan bahwa masalah heteroskedastisitas tidak terjadi pada penelitian ini atau bisa disebut dengan homokedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam proses uji hipotesis pada penelitian ini. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru (X) terhadap variabel keefektifan proses pembelajaran (Y).

**Tabel 9.** Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	35.826	20.866			1.717	.097
Kompetensi Pedagogik	.645	.227	.473		2.843	.008

a. Dependent variable: Keefektifan Proses Pembelajaran

Diketahui bahwa konstanta sebesar 35,826 bermakna nilai konsisten variabel kompetensi pedagogik guru adalah sebesar 35,826. Hasil data koefisien regresi pada variabel kompetensi pedagogik guru memiliki nilai sebesar 0,645. Angka tersebut memiliki makna bahwa setiap penambahan 1% kompetensi pedagogik guru maka keefektifan proses pembelajaran akan bertambah sebesar 0,645. Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,008 yang berarti

lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru (X) memiliki pengaruh terhadap variabel keefektifan proses pembelajaran (Y).

Koefisien determinasi dapat diartikan sebagai besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen.

**Tabel 10.** Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.473	.224	.196	4.86685

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,224. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel efektivitas proses pembelajaran adalah sebesar 22,4%. Selebihnya sebesar 77,6% adalah andil dari faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap keefektifan proses pembelajaran mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Karanganyar pada pembelajaran jarak jauh. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis pada penelitian ini adalah sebesar 0,008. Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen. Adapun persentase kompetensi pedagogik guru sebesar 46,67% dalam kategori sedang dan persentase efektivitas proses pembelajaran sebesar 63,33% dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil kuisioner, para guru mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Karanganyar memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang sangat baik, dimulai dari perencanaan pembelajaran hingga tahap evaluasi pembelajaran serta menjalin komunikasi yang baik kepada peserta didik. Pemaparan diatas berkaitan dengan teori sosial kognitif oleh Albert Bandura, yaitu teori yang menekankan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi di lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, orang memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap. Kompetensi pedagogik guru yang baik menjadikan guru sebagai contoh untuk ditiru. Guru akan membuat lingkungan belajar semenarik mungkin dengan memodelkan atau mencontohkan melalui demonstrasi suatu keterampilan agar peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan harapan peserta didik akan menangkap dan menyimpan semua informasi yang disampaikan atau dicontohkan oleh guru (Tarsono, 2010, 29-36). Peserta didik juga diberi kesempatan untuk meniru model yang dilakukan oleh guru dengan banyak latihan, bimbingan dan umpan balik di bawah bimbingan guru agar hasil pembelajaran berada pada taraf optimal serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hazami & Anik. H (2017) yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi Pedagogik, Kompe-

tensi Sosial, Kompetensi Profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pembelajaran. Berdasarkan penjabaran dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap variabel keefektifan proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan taraf signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Sumatera: CV. Widya Puspita.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Dale, H. S. (2012). *Learning theoris. An education perspektif*. edisi ke enam Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eggen, Paul D. 1997. *Educational Psychology: Windows On Classroom, 3 rd. ed*, Merrill, An Immprint Of Prentice Hall.
- Habidhi, A. (2017). Pengaruh Profesionalitas dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pembelajaran Efektif di MTS Plus Walisongo Kabupaten Lampung Utara. (Skripsi). *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Hartanto, F. M. (2018). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilai dengan Bertumpu Pada Kebijakan dan Potensi Insani*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Hasanah, Aan & Mahmud. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hazami & Anik, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 364-384. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/in>.
- HM, M. A. (2019). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. Ekspose: *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 16(2), 469-480. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/106>.
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2007). Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Indonesia, R. (2009). Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). 60 Persen Guru di Indonesia Terbatas Kuasai Teknologi Informasi dan Komunikasi. Diakses 15 Oktober 2021 (<https://www.merdeka.com/peristiwa/60-persen-guru-diindonesia-terbatas-kuasai-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>)
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). "Survei Pelaksanaan Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak jauh Berbasis Pengaduan KPAI". Jakarta: Komnas Perlindungan Anak Indonesia. Diakses 29 September 2021 ([https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Paparan-Survei-PJJ-KPAI29042020\\_Final-update.pdf](https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Paparan-Survei-PJJ-KPAI29042020_Final-update.pdf))
- Moch Uzer Usman (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, K. D. (2009). *Effective instructional strategies from theory to practice 2nd edition*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar. *J+Plus Unesa*, 6(2), 1-12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luarsekolah/article/view/19586>.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30. <http://journal2.um.ac.id/index.php>.
- Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29-36. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article>.
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php>